

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN PADA KANTOR DESA KECAMATAN
PANGEAN**



Oleh :

**IRNA WIDIA YOGA
210412004**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI**

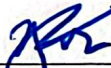
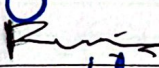
**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
KANTOR DESA DI KECAMATAN PANGEAN**

Disusun dan diajukan oleh:

**IRNA WIDIA YOGA
NPM. 210412004**

Telah dipertahankan dalam sidan ujian skripsi
pada tanggal, 23 Juli 2025
dan dinyatakan memenuhi syarat

Menyetujui
Dewan sidang ujian skripsi

No	Nama Dosen	Jabatan	Tanda Tangan
1	Yul Emri Yulis , SE.,M.Si	Ketua Dewan Sidang	1. 
2	Rina Andriani, SE.,M.Si	Pembimbing 1	2. 
3	Diskhamarzaweny, SE.,MM	Pembimbing 2/Sekretaris	3. 
4	M.Irwan, SE.,MM	Anggota 2	4. 
5	Yeni Sapriadawati, SE.,M.Ak	Anggota 3	5. 

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ilmu Sosial


Rika Ramadhanti, S.IP.,M.Si
NIDN. 1030058402



Ketua
Program Studi Akuntansi


Yeni Sapriadawati, SE.,M.Ak
NIDN. 1011019002



LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR
DESA KECAMATAN PANGEAN**

Disusun dan diajukan oleh:

Irna Widia Yoga

210412004

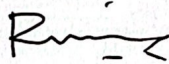
Telah diperiksa dan disetujui oleh

komisi Pembimbing

Teluk kuantan,

Pembimbing I

Pembimbing II



RINA ANDRIANI, SE.,M.Si
NIDN.1003058501



DISKHAMARZAWENY, SE.,MM
NIDN.1012038701

Mengetahui :

**Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Islam Kuantan Singingi**



YENI SAPRIDAWATI, SE.,M.Ak
NIDN.1011019002

PERNYATAAN
ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Irma Widia Yoga
NPM : 210412004
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ilmu Sosial

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul :

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR
DESA KECAMATAN PANGEAN**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiat, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Teluk Kuantan, Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Irma Widia Yoga
NPM. 210412004

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA KANTOR DESA KECAMATAN PANGEAN

**IRNA WIDIA YOGA
RINA ANDRIANI
DISKHAMARZAWENY**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean, dengan Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* yaitu seluruh pegawai kaur keuangan dan bendahara di seluruh Desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 31 orang . Berdasarkan hasil uji simultan pemahaman akuntansi dan Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial pemahaman akuntansi dan Sistem informasi akuntansi juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. pengujian nilai R Square sebesar 0.574, maka kemampuan variabel Pemahaman Akuntansi dan Sistem informasi akuntansi menjelaskan pengaruhnya terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebesar 57.4%. Sedangkan sisanya 42.6% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Kata Kunci: pemahaman akuntansi, Sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF ACCOUNTING UNDERSTANDING AND ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS ON THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS AT THE VILLAGE OFFICE OF PANGEAN DISTRICT

**IRNA WIDIA YOGA
RINA ANDRIANI
DISKHAMARZAWENY**

This study aims to determine the effect of accounting understanding and accounting information systems on the quality of financial reports at the Pangean District Village Office. The sample was drawn using a purposive sampling method, involving all 31 finance and treasurer employees in all villages in Pangean District, Kuantan Singingi Regency. Based on the results of simultaneous tests, accounting understanding and accounting information systems significantly influence financial report quality. Meanwhile, partially, accounting understanding and accounting information systems also significantly influence financial report quality. The R-square test value of 0.574 indicates that the variables accounting understanding and accounting information systems explain 57.4% of their influence on financial report quality. The remaining 42.6% is explained by other variables not included in this research model.

Keywords: accounting understanding, accounting information systems, and financial report quality

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Akuntansi	10
2.1.2 Akuntansi Keuangan	12
2.1.3 Laporan Keuangan	14
2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan	17
2.1.4.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan.....	18
2.1.5 Pemahaman Akuntansi	19
2.1.6 Sistem Informasi Akuntansi.....	24
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Pengembangan Hipotesis	28
2.4 Model Penelitian	30

2.5 Hipotesis Penelitian	30
--------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Tempat Penelitian	31
3.2.2 Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi.....	32
3.3.2 Sampel.....	33
3.4 Jenis Data dan Sumber Data	34
3.4.1 Jenis Data.....	34
3.4.2 Sumber Data.....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Uji Kualitas Data.....	36
3.6.1.1 Uji Validitas.....	37
3.6.1.2 Uji Reliabilitas.....	37
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.2.1 Uji Normalitas	38
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas.....	38
3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas	38
3.6.3 Uji Hipotesis	39
3.6.3.1 Uji Persial	39
3.6.3.2 Uji Korelasi	39
3.6.3.3 Uji korelasi determinasi.....	40

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	42
4.1.1 Sejarah singkat kecamatan kantor Camat pangean	42
4.1.2 Struktur Organisasi Kantor Camat Kecamatan Pangean	43
4.1.3 Tugas Pokok dan Fungsi Kantor Camat Kecamatan Pangean	44
4.2 Deskriptif Responden.....	62
4.2.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	63
4.2.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	63
4.2.3 Deskripsi Responden Pendidikan.....	64
4.2.4 Deskripsi Responden Masa Kerja	64
4.3 Pengujian Kualitas Data.....	65
4.3.1 Variabel Kualitas Laporan Keuangan	65
4.3.2 Variabel Pemahaman akuntansi	67
4.3.3 Variabel system informasi akuntansi	70
4.4 Statistik Deskriptif	72
4.5 Pengujian Kualitas Data.....	73
4.5.1 Hasil Uji Validitas Data.....	74
4.5.2 Hasil Uji Rehabilitas.....	75
4.6 Pengujian Asumsi Klasik.....	76
4.6.1 Hasil Uji Normalitas	77
4.6.2 Hasil Uji Multikolinieritas	79
4.6.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	79
4.7 Pengujian Regresi Linier Berganda dan Hipotesis	80
4.7.1 Hasil Uji Regresi Berganda	80
4.7.2 Hasil Uji Regresi	81
4.7.3 Hasil R Square.....	82

4.7 Pembahasan.....	83
4.7.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap variabel Kualitas Keuangan.....	83
4.7.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap variabel Kualitas Keuangan.....	84
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	86
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN.....	90

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era otonomi, daerah dipercayakan dengan lebih banyak kekuasaan dan akuntabilitas untuk mengawasi sumber daya keuangan (*desentralisasi administrasi*) untuk memaksimalkan kemakmuran lokal. Tujuan desentralisasi administrasi adalah untuk membagi kekuasaan, akuntabilitas, dan manajemen sumber daya keuangan untuk memberikan layanan publik, Perencanaan, pendanaan, dan pengalihan tanggung jawab administratif dari pemerintah federal ke pegawai negeri sipil setempat bahkan di tingkat yang lebih rendah adalah bidang utama dari delegasi tanggung jawab ini. Hal ini mempengaruhi peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh pejabat daerah.

Undang-Undang tentang desa telah memberikan kesempatan yang besar bagi desa untuk mengurus tata pemerintahannya sendiri serta pelaksanaan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat desa. Pemerintah desa diharapkan untuk lebih mandiri dalam mengelola pemerintahan dan berbagai sumber daya alam yang dimiliki, termasuk didalamnya pengelolaan keuangan dan kekayaan milik desa. Peran besar yang diterima oleh desa, tentunya harus disertai dengan tanggung jawab yang besar pula. Oleh karena itu pemerintah desa harus bisa menerapkan prinsip akuntabilitas dalam tata pemerintahannya, dimana semua akhir kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan (BPKP, 2015).

Dana desa merupakan dana yang bersumber dari APBN yang diperuntukan bagi desa yang ditransfer melalui APBD kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Besaran alokasi anggaran yang peruntukannya langsung ke desa ditentukan 10% dari dan di luar dana Transfer Daerah secara bertahap. Anggaran yang bersumber dari APBN dihitung berdasarkan jumlah desa dan dialokasikan dengan memperhatikan jumlah penduduk, angka kemiskinan, luas wilayah, dan tingkat kesulitan geografis dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa (Riyanto, 2015:2)

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 karakteristik laporan keuangan yang baik meliputi dapat dipahami (*Understanding*), relevan (*relevance*), keandalan (*reliable*), serta dapat dibandingkan. Untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan desa yang baik dan relevan, terdapat beberapa faktor yang harus dipenuhi diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM), Pengendalian Internal, dan Standar Akuntansi Pemerintahan. Penyusunan Laporan Keuangan memerlukan pemahaman khusus yang bias didapat melalui pendidikan formal maupun informal. Untuk dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, aparatur desa dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai akuntansi atau ekonomi khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Di sejumlah daerah di kabupaten kuansing, Kepala Desa meminta adanya pembinaan dalam proses penyusunan laporan keuangan desa. Hal ini dilakukan karena format laporan yang masih terlalu rumit sehingga laporan keuangan desa yang dihasilkan tidak relevan sesuai yang diharapkan.

<https://kuansing.go.id/id/blog/buka-workshop-pengelolaan-keuangan-desabupati-ingatkan-kades-kelola-keuangan-desa-sesuai-aturan.html>

Pada tahun 2025, Alokasi dana desa (ADD) yang masuk dalam pos APBD Kuansing 2024 lalu sampai sekarang belum bisa dicairkan. Pasalnya, sumber ADD dalam pos APBD Kuansing itu dari dana transfer pusat ke daerah. Namun hingga akhir tahun 2024, pemerintah pusat belum melakukan transfer triwulan ke empat ke Kabupaten Kuansing. Sehingga, berdampak pada pencairan ADD untuk seluruh desa di Kuansing. Pencairan ADD itu, bervariasi. Ada yang enam bulan, empat bulan, tiga bulan dan lainnya. Hanya 53 Desa yang sudah melakukan pengajuan dana desa dan akan dicairkan. Hal ini dikarenakan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PMD) Kabupaten Kuansing memperketat laporan penggunaan dana desa. Kepala Dinas PMD Kabupaten Kuansing, Erdiansyah mengemukakan bahwa dana desa hanya boleh digunakan untuk kegiatan pembangunan dan pemberdayaan. Namun masih saja ada program desa yang salah sasaran. Penyalahgunaan dana desa yang terjadi dikarenakan kurangnya pemahaman aparaturnya terhadap laporan keuangan desa.

<https://riaupos.jawapos.com/kuansing/2255482458/alokasi-dana-desa-kuansing-belum-bisa-dicairkan-begini-penjelasan-kadis-sosial-pmd-erdiansyah>.

Salah satu faktor tersendatnya pencairan dana desa di Kabupaten Kuansing disebabkan kesalahan-kesalahan dalam pelaporan realisasi anggaran. Laporan Realisasi Anggaran (LRA) adalah salah satu komponen laporan keuangan yang harus dilaporkan oleh pemerintahan desa. Jelas bahwa kesalahan atas laporan keuangan disebabkan oleh kurangnya pemahaman aparaturnya terhadap laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang dihasilkan tidak relevan dan mengandung kesalahan.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017: 38) permasalahan yang muncul tidak harus terdapat hal yang salah dengan situasi saat ini yang perlu diperbaiki. Masalah dapat pula menunjukkan ketertarikan pada isu dimana menemukan jawaban yang tepat untuk meningkatkan situasi tersebut. Dalam hal ini permasalahan yang muncul mengenai isu kualitas laporan keuangan memiliki keterkaitan dengan kualitas sumber daya manusia. Diketahui bahwa minimnya kualitas laporan keuangan disebabkan oleh minimnya tingkat kompetensi Sumber Daya Manusia. Oleh karena itu, terlepas dari perbaikan format laporan, pemerintah juga melakukan pembinaan aparat desa, pelatihan serta peningkatan kompetensi aparatur desa. Kompetensi Sumber Daya Manusia yang dimaksud meliputi tingkat pendidikan, pelatihan, dan pemahaman standar serta pembinaan yang diterima oleh aparat desa.

Kinerja pengelolaan keuangan desa akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan dana desa. Kinerja pengelolaan keuangan yang buruk yang ditandai dengan pencatatan dan pelaporan yang tidak konsisten dan sesuai standar dapat membuat proses evaluasi penggunaan dana menjadi sulit dilakukan. Lebih penting lagi adalah tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan desa akan ditentukan oleh kemampuan para aparatur desa mengelola dana desa yang mereka miliki (Hidayatulloh, 2017:3)

Jumlah desa di Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, adalah 17 desa. Beberapa desa di Kecamatan Pangean di antaranya :

Tabel 1.1
Jumlah Desa dan pegawai bagian keuangan di kantor desa kecamatan
Pangean Tahun 2024

No	Desa	Pegawai
1	Pasar Baru Pangean	2
2	Koto Pangean	2
3	Pulau kumpai	2
4	Pulau tengah	2
5	Pulau deras	2
6	Teluk pauh	2
7	Tanah Bekali	2
8	Padang Tanggung	2
9	Padang Kunik	2
10	Pembatang	1
11	Pauh Angit	2
12	Sukaping	2
13	Pulau rengas	1
14	Rawang Binjai	2
15	Sako	1
16	Sungai langsung	2
17	Pauh Angit Hulu	2
Total		31

Sumber data : kantor desa kecamatan Pangean, Tahun 2024

Pemahaman Akuntansi menjadi perhatian utama dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, pemahaman akuntansi pemerintahan yang kuat dapat memastikan bahwa aparatur desa mampu mengaplikasikan prinsip-prinsip akuntansi dengan benar dalam menyusun laporan keuangan. Namun, realitas di lapangan menunjukkan variasi dalam tingkat pendidikan aparatur desa dan pemahaman mereka terhadap akuntansi.

Beberapa desa mungkin memiliki aparatur dengan latar belakang pendidikan yang beragam, dari tingkat pendidikan menengah hingga perguruan tinggi. Variasi ini kemungkinan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola dan melaporkan keuangan desa dengan tepat.

Tabel 1.2
Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan Kaur Bendahara Setiap Desa di
Kecamatan Pangean Tahun 2023 – 2025

Tahun	Jenis Kelamin		Tingkat Pendidikan			Jumlah	%
	Laki-laki	Perempuan	SMA	Diploma	S1		
2023	9	22	-	-	31	31	100
2024	9	22	-	-	31	31	100
2025	9	22	-	-	31	31	100

Sumber : kantor desa sekecamatan Pangean, 2025

Tabel 1.2 menjelaskan bahwa pendidikan kaur bendahara seluruh desa di kecamatan Pangean, sudah Strata 1 atau Sarjana. Penelitian tentang pemahaman akuntansi tersebut telah diteliti oleh penelitian Gunawan (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Astuti A. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Selain pemahaman akuntansi yang menjadi faktor pendukung pelaporan keuangan desa, Sistem Informasi Akuntansi menjadi suatu sistem yang dapat memuat informasi pemerintah yang berguna untuk mempermudah sumber daya manusia (SDM) untuk dapat merencanakan, mengelola, menganalisis dan mengevaluasi informasi data keuangan sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang relevan dan akuntabel.

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah sistem yang berperan untuk menyiapkan informasi finansial dan juga informasi yang diperoleh dalam bentuk kegiatan pengumpulan dan pengolahan transaksi dalam rangka optimalisasi efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. System informasi berperan penting bagi instansi dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa,

pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa system informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan serta kinerja manajemen yang pada akhirnya akan menunjukkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Oleh karena itu Sistem Informasi Akuntansi harus dirancang sesuai dengan kepentingan atau kebutuhan instansi sehingga dapat menghasilkan informasi yang berkualitas dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan. Sistem Informasi Akuntansi yang baik tidak hanya digunakan untuk menyimpan data secara elektronik tetapi juga harus mampu mendukung proses analisis yang dilakukan. laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Hal ini menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan yang menjelaskan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah.

Penelitian tentang sistem informasi akuntansi tersebut telah diteliti oleh penelitian Pratiwi, Vonna, and Harmi (2022) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Bale, Marlina, and Muanas (2023) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan hasil penelitian diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian kembali yang pernah teliti oleh Gunawan (2019) dengan perbedaan tahun dan objek penelitian, dengan judul “Pengaruh

Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean?
2. Apakah Sistem Informasi akuntansi berpengaruh signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Sistem Informasi akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti dan juga pembaca mengenai analisis Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis penelitian ini berharap dapat memberikan pemahaman mengenai Kualitas Laporan Keuangan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang akuntansi.
2. Bagi perangkat desa dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya Kualitas Laporan Keuangan dan dapat memberikan kontribusi pemikiran akan pentingnya menginformasi secara transparan.
3. Bagi masyarakat berharap penelitian ini dapat melihat sejauh mana Kualitas Laporan Keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi menurut sumarsan (2017) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan untuk mengambil keputusan. Akuntansi keuangan sangat terkait dengan pencatatan dan pelaporan data dan aktifitas ekonomi suatu perusahaan. Selain pelaporan ini berguna bagi manajer, laporan tersebut juga menjadi laporan utama bagi pemilik usaha, kreditur, badan pemerintah dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi keuangan merupakan proses pembuatan laporan keuangan yang digunakan oleh pihak intern maupun ekstern. Pihak intern yaitu pihak manajemen perusahaan untuk membuat rencana atau target dimasa mendatang sedangkan pihak ekstern diantaranya kreditur, pemasok, pemerintah yang berkepentingan terhadap laporan yang bersangkutan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan seni pencatatan yang dapat di pertanggung jawabkan. Adapun jenis-Jenis atau Bidang-Bidang Akuntansi adalah sebagai berikut:

1. Akuntansi Keuangan adalah bidang akuntansi yang secara khusus mempelajari tentang transaksi-transaksi keuangan seperti hutang (kewajiban), modal (ekuitas) ataupun perubahan aset perusahaan.
2. Akuntansi Manajemen adalah bidang akuntansi yang memberikan data real kepada pihak internal perusahaan (manajemen) sehingga diperlukan untuk menentukan kebijakan perusahaan selanjutnya.
3. Akuntansi Biaya adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengefisien biaya produksi ataupun biaya-biaya yang lain.
4. Akuntansi Pajak adalah bidang akuntansi yang bertujuan untuk mengurus perpajakan. Dalam hal ini untuk meminimalisir pajak yang harus dibayarkan perusahaan tanpa menyalahi aturan yang berlaku.
5. Akuntansi Pemeriksaan adalah bidang akuntansi yang berupa pemeriksaan atas laporan pencatatan akuntansi / laporan keuangan yang dilakukan oleh akuntan independen tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Akuntansi pemeriksaan ini biasa disebut dengan audit, dan orang yang mengaudit disebut auditor.
6. Akuntansi Anggaran adalah bidang akuntansi yang mempelajari penyusunan *budgeting* atau pengeluaran dari sebuah perusahaan kemudian membandingkannya dengan pengeluaran yang aktual.
7. Akuntansi Pemerintahan adalah bidang akuntansi yang mempelajari tentang penyajian data laporan keuangan atau *financial statement* yang dilakukan oleh lembaga pemerintahan, baik lembaga daerah atau pusat.

8. Akuntansi Pendidikan adalah bidang akuntansi yang outputnya diarahkan khusus di bidang pendidikan, misalkan untuk menjadi pengajar akuntansi, penelitian atau pekerjaan lain yang berhubungan dengan edukasi akuntansi.
9. Sistem Akuntansi adalah bidang akuntansi yang berhubungan dengan proses pembuatan prosedur akuntansi / alat-alat pendukungnya. Serta diikuti oleh penentuan langkah-langkah yang akan diambil kedepannya.
10. Akuntansi Internasional adalah bidang akuntansi yang mempelajari masalah- masalah internasional seperti perdagangan internasional yang umum terjadi di perusahaan multi nasional/internasional.
11. Akuntansi Sosial atau *social accounting* ini adalah salah satu bidang bidang akuntansi yang terbaru dan akuntansi sosial ini paling sulit untuk di jelaskan jika di bandingkan dengan bagian bagian akuntansi yang lainnya, karena secara menyeluruh bahwa akuntansi dana- dana menyangkut akan ini kesejahteraan suatu masyarakat. Sosial

2.1.2 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan atau *general accounting* merupakan salah satu dari jenis akuntansi, yang menyajikan pencatatan laporan dan transaksi keuangan guna diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan di perusahaan. Pihak-pihak tersebut mencakup pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak internal merupakan pihak-pihak di dalam perusahaan yang berkaitan langsung. seperti misalnya bagian keuangan serta para pemimpin perusahaan. Sedangkan pihak eksternal antara lain para pemegang saham, calon investor, para kreditur (pihak yang akan memberikan pinjaman dana), para supplier (pihak yang

menyediakan hal atau barang yang dibutuhkan perusahaan), pemerintah, serta masyarakat luas.

Adanya pihak-pihak tersebut menunjukkan betapa pentingnya peranan akuntansi keuangan dalam membuat laporan keuangan yang baik dan benar. Dengan tersajinya laporan keuangan yang baik, maka kredibilitas dan image perusahaan pun akan baik di mata pihak-pihak tersebut. Selain membuat laporan yang baik, akuntansi keuangan juga harus dijalankan sesuai pedoman dari SAK (Standar Akuntansi Keuangan). SAK mencakup berbagai aturan dan ukuran yang harus digunakan serta ditaati dalam proses pengukuran, pencatatan, dan penyajian laporan keuangan.

Uraian dari Akuntansi Keuangan (*Financial Accounting*) adalah Bidang akuntansi yang memiliki kegiatan seperti mencatat semua kegiatan financial yang berkaitan dengan akuntansi atau yang sudah di khususkan untuk memproses pencatatan ekonomi secara keseluruhan seperti pencatatan transaksi keuangan hingga penyajian data yang sudah menjadi bentuk laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan dari Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) yaitu Neraca, Laporan Laba Rugi (R/L), Laporan perubahan modal atau Laba yang ditahan selama jangka waktu tertentu. Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) memiliki hubungan dengan pelaporan suatu keuangan dengan pihak-pihak yang berada di luar perusahaan yang memang sangat membutuhkan untuk memberikan informasi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang memiliki sifat rasional dan relevan. Laporan yang akan di hasilkan oleh bagian akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) memiliki sifat umum atau juga sering disebut (*General purpose*).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa tujuan utama dari bidang Akuntansi keuangan (*Financial Accounting*) adalah untuk menyajikan suatu data dari semua transaksi keuangan yang terjadi pada suatu periode tertentu pada perusahaan dan membuat suatu laporan keuangan (*Finance statment*). Akuntansi keuangan ini juga sering disebut dengan akuntansi umum. Untuk penyajian data, bidang akuntansi keuangan ini wajib untuk mengikuti suatu kaidah umum yang berlaku yang berada di dalam standar akuntansi keuangan.

Fungsi Akuntansi Keuangan

Setiap sistem utama akuntansi akan melaksanakan lima fungsi utamanya yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data dari semua aktivitas dan transaksi perusahaan.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen.
- c. Memanage data-data yang ada kedalam kelompok-kelompok yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
- d. Mengendalikan kontrol data yang cukup sehingga aset dari suatu organisasi atau perusahaan terjaga.

Merencanakan fungsi akuntansi keuangan pada suatu perusahaan harus terlebih dahulu mengidentifikasi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi. Kemudian perusahaan harus mengetahui informasi apa yang dibutuhkan oleh mereka. Selanjutnya, dirancang struktur organisasi dan system informasi akuntansi yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pemakai tersebut.

2.1.3 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan biasanya dilaporkan atau disajikan

dalam bentuk laporan neraca dan laporan laba rugi pada saat tertentu atau waktu tertentu, dan pada akhirnya digunakan sebagai alat informasi dalam mengambil kebijakan atau keputusan bagi para pemakai laporan keuangan sesuai dengan kepentingannya masing-masing.

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik yang dilakukan pihak manajemen bersangkutan, sehingga bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambil keputusan ekonomi, yaitu mengenai informasi posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan yang sangat diperlukan untuk evaluasi atas kemampuan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2014) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Pemilik perusahaan, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya terutama untuk perusahaan yang dipimpinnya diserahkan kepada orang lain (perseroan), karena dengan laporan keuangan pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya manajer dalam memimpin perusahaannya dalam memperoleh laba, karena kesuksesan seorang manajer biasanya dinilai dengan laba yang diperoleh.
- b. Manajer atau pimpinan perusahaan, dengan mengetahui posisi keuangan perusahaannya periode yang baru atau yang lalu maka manajer akan dapat menyusun rencana yang lebih baik dan memperbaiki system pengawasannya serta menentukan kebijaksanaan yang lebih tepat. Selain itu, laporan keuangan juga merupakan alat bagi manajemen untuk mempertanggungjawabkan kepada para pemilik perusahaan atas kepercayaan yang telah diberikan kepadanya.

- c. Para investor, berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan perusahaan dimana mereka ini menanamkan modalnya. Investor berkepentingan terhadap prospek keuntungan di masa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan nvestasinya dan untuk mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut.
- d. Para kreditur dan *bankers*, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlulah diketahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan yang bersangkutan. Posisi keuangan perusahaan peminta kredit akan dapat diketahui melalui penganalisaan laporan keuangan, sehingga dengan hasil analisis akan dapat diketahui apakah kredit yang akan diberikan cukup mendapat jaminan dari perusahaan, yang digambarkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.
- e. Pemerintah, dimana perusahaan tersebut berdomisili, sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan tersebut, disamping untuk menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan, juga sangat diperlukan oleh Biro Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Perdagangan, dan Tenaga Kerja untuk dasar perencanaan pemerintah.
- f. Masyarakat, laporan keuangan dapat membantu masyarakat untuk mengetahui informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir serta aktivitas perusahaan.

2.1.4 Kualitas Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan diketahui sebagai suatu hasil proses pencatatan keuangan, mencerminkan prestasi manajemen perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Bahri (2016:11) berpendapat bahwa, laporan keuangan merupakan sebuah produk yang dihasilkan oleh bidang atau disiplin ilmu akuntansi. Oleh karena itu, harus dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki pengetahuan serta pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan akuntansi, laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya. Semakin cepat laporan keuangan disajikan, maka semakin baik dalam hal pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan informasi yang berisi tentang catatan keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan, Ardiyos (2017:34). Laporan keuangan yang berkualitas ditunjukkan dengan jelas, benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berfungsi dalam membuat keputusan dalam kegiatan ekonomi bagi pelaku yang terlibat didalamnya. Menurut Pirmatua (2014: 31) Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu entitas dalam periode tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan entitas.

Laporan keuangan menjadi bahan sarana informasi bagi proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi

keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan pada periode tertentu.

Halim, (2017:29) menyatakan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan berbagai informasi yang berhubungan dengan keuangan, kinerja keuangan dan laporan arus kas. Laporan keuangan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berhubungan dengan laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan dapat menjadi sumber informasi dalam pengambilan keputusan. Selain itu juga, laporan keuangan menunjukkan suatu manajemen (stewardship) atau tanggungjawab manajemen terhadap sumber daya yang berikan.

Secara rinci Pirmatua (2014: 31) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan hasil usaha dan perubahan posisi keuangan secara wajar prinsip akuntansi yang diterima.
2. Memberikan informasi tentang kekayaan, kewajaran, kekayaan bersih, proyeksi laba, perubahan kekayaan dan kewajiban serta informasi tertentu yang relevan.
3. Relevan dapat dimengerti dapat diperiksa netral, tepat waktu, dapat dibandingkan dan lengkap

2.1.4.1 Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Hanafi & Halim, (2016: 47), indikator kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari :

- 1 Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi

memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai.

- 2 Handal, agar bermanfaat informasi juga harus andal (*Reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.
- 3 Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi dan kemampuan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.
4. Dapat dibandingkan, pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif.

2.1.5 Pemahaman Akuntansi

Pemahaman Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu akuntansi yang saat ini sedang berkembang sangat pesat. Tuntutan transparansi dan akuntabilitas publik atas dana-dana masyarakat yang dikelola pemerintah membentuk kebutuhan dalam penggunaan akuntansi terhadap pencatatan dan pelaporan kinerja pemerintahan Akuntabilitas merupakan syarat terhadap penyelenggaraan pemerintah yang baik, demokrasi, dan amanah (*good governance*). Lingkup pemerintahan yang dimaksud adalah pemerintah pusat,

pemerintah daerah, serta satuan organisasi di lingkungan pemerintah pusat/daerah.

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi, baik sebagai pengetahuan maupun sebagai proses. Ini termasuk kemampuan untuk memahami proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan untuk menerapkan prinsip dan standar akuntansi.

Standar akuntansi adalah dasar akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan. Pemahaman Akuntansi mengatur mengenai informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan, bagaimana menetapkan, mengukur, dan melaporkannya. Oleh karena itu, penyajian pos-pos yang harus disajikan dalam laporan keuangan seperti pos kas, pos piutang, asset tetap, dan seterusnya.

Dengan adanya Pemahaman Akuntansi ini diharapkan otonomi daerah mendapat perlindungan keamanan bidang keuangan melalui akuntabilitas pertanggung jawaban keuangan berdasar standar pemerintah. Rakyat pada tiap pemerintah daerah melalui DPRD makin mampu mengendalikan keuangan daerahnya, melalui transparansi informasi keuangan berbasis standar informasi sesuai SAP. Pencatatan harus diidentifikasi sedemikian rupa sehingga diketahui informasi yang dihasilkan dari system yang berlaku, kemudian dilakukan penggolongan informasi yang dihasilkan (mapping) dengan pos-pos yang diatur. Dengan demikian dapat dihasilkan laporan keuangan sesuai Pemahaman Akuntansi yaitu:

1. PSAP 01 Penyajian Laporan Keuangan Pernyataan standar ini bertujuan untuk mengatur cara penyajian laporan keuangan secara umum, dengan tujuan

untuk meningkatkan kemampuan perbandingan laporan keuangan baik dalam konteks anggaran, periode yang berbeda, maupun antar entitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, standar ini menetapkan dalam penyajian laporan keuangan, pedoman struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimum isi laporan keuangan. Komponen-komponen yang ada dalam satu set laporan keuangan pokok sebagai berikut:

- a) Laporan Realisasi Anggaran;
- b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih;
- c) Neraca;
- d) Laporan Operasional;
- e) Laporan Arus Kas;
- f) Laporan Perubahan Ekuitas;
- g) Catatan Atas Laporan Keuangan.

2. PSAP 02 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas

Standar ini dirancang untuk menetapkan pedoman penyusunan laporan realisasi anggaran bagi pemerintah. Hal ini dilakukan untuk memastikan pemenuhan tujuan akuntabilitas yang telah ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Pernyataan standar ini berlaku untuk setiap entitas pelaporan, baik pemerintah pusat maupun daerah, yang memperoleh anggaran berdasarkan APBN/APBD, tidak termasuk perusahaan Negara atau daerah.

Adapun pos-pos laporan realisasi anggaran diantaranya, sebagai berikut:

- a) Pendapatan-LRA;
- b) Belanja;
- c) Transfer;
- d) Surplus/defisit-LRA;

- e) Penerimaan pembiayaan;
- f) Pengeluaran pembiayaan;
- g) Pembiayaan neto;
- h) Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SILPA/SIKPA).

3. PSAP 03 Laporan Arus Kas

Tujuan standar ini adalah untuk mengatur bagaimana penyajian laporan arus kas yang dilakukan sehingga memberikan informasi yang jelas mengenai perubahan dalam kas dan setara kas suatu entitas pelaporan. Hal ini dicapai dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasional, investasi, pendanaan, dan transitory selama setiap periode. Ketika disandingkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan pendapatan memberikan informasi yang penting kepada pengguna laporan dalam menunjukkan perubahan keuangan dalam otoritas publik.

Pernyataan ini ditujukan untuk mengatur bagaimana penyajian dan pengungkapan yang diperlukan dalam catatan atas laporan keuangan. Tujuan dibalik penambahan catatan pada laporan keuangan adalah untuk meningkatkan kejelasan laporan keuangan dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang data keuangan pemerintah.

5. PSAP 05 Akuntansi Persediaan

PSAP 05 dirancang untuk mengatur bagaimana perlakuan akuntansi untuk persediaan dan informasi lainnya yang dianggap penting untuk disajikan dalam laporan keuangan. Persediaan ini mencakup barang atau perlengkapan yang dimasukkan. Penegasan standar ini diterapkan dalam pengenalan seluruh persediaan dalam laporan anggaran untuk tujuan umum.

6. PSAP 06 Akuntansi Investasi

Standar ini bertujuan untuk mengatur bagaimana perlakuan akuntansi untuk investasi dan pengungkapan informasi penting lainnya yang harus disertakan dalam laporan keuangan.

7. PSAP 07 Akuntansi Aset Tetap

Pernyataan standar ini mengatur perlakuan akuntansi untuk aset tetap meliputi pengakuan, penentuan nilai tercatat, serta penentuan dan perlakuan akuntansi atas penilaian kembali dan penurunan nilai tercatat aset tetap, terdapat pula tiga jenis aset yang memiliki karakteristik khusus yang termasuk dalam aset tetap yaitu Aset Bersejarah (Heritage Assets), Aset Infrastruktur (Infrastructure Assets), dan Aset Militer (Military Assets)

8. PSAP 08 Akuntansi Konstruksi Dalam Pengerjaan

Maksud pernyataan standar ini yaitu untuk mengatur perlakuan akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan. Suatu entitas akuntansi yang melaksanakan pembangunan aset tetap untuk dipakai dalam menyelenggarakan suatu kegiatan pemerintah atau masyarakat dalam jangka waktu tertentu wajib menerapkan standar ini. Masalah utama akuntansi untuk konstruksi dalam pengerjaan adalah jumlah biaya yang diakui sebagai aset tetap yang harus dicatat sampai dengan konstruksi tersebut selesai dikerjakan.

9. PSAP 09 Akuntansi Kewajiban

Pernyataan standar ini mempunyai tujuan mengatur perlakuan akuntansi kewajiban meliputi saat pengakuan, penentuan nilai tercatat, amortisasi, dan biaya pinjaman yang dibebankan terhadap kewajiban tersebut

10. PSAP 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, Perubahan

Estimasi Akuntansi, Dan Operasi Yang Tidak Dilanjutkan Pernyataan standar ini memiliki tujuan mengatur perlakuan akuntansi atas koreksi kesalahan akuntansi dan pelaporan laporan keuangan, perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan operasi yang tidak dilanjutkan.

11. PSAP 11 Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan pernyataan standar ini adalah untuk mengatur penyusunan laporan keuangan konsolidasian pada unit-unit pemerintahan dalam rangka menyajikan laporan keuangan untuk tujuan umum demi meningkatkan kualitas dan kelengkapan laporan keuangan dimaksud. Dalam standar ini, yang dimaksud dengan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah laporan keuangan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna.

12. PSAP 12 Laporan Operasional

PSAP ini bertujuan untuk menetapkan dasar-dasar penyajian laporan operasional untuk pemerintah dalam rangka memenuhi tujuan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan sebagaimana ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan.

2.1.6 Sistem informasi akuntansi

Salah satu fungsi penting dalam manajemen adalah perencanaan. Dalam perencanaan, mereka dihadapkan pada pengambilan keputusan yang menyangkut pemilihan berbagai macam alternatif. Untuk memutuskan alternatif yang harus dipilih, mereka menghadapi ketidakpastian. Oleh karena itu, manajemen memerlukan informasi yang dapat mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi, sehingga memungkinkan mereka menentukan pilihan dengan

baik. Salah satu informasi penting yang biasanya diperlukan sebagai dasar perencanaan dan pengambilan keputusan adalah sistem informasi akuntansi.

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah- langkah keamanan”. Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat prosedur yang mempunyai tujuan menghasilkan informasi yang tepat dan berguna bagi semua pihak, informasi diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya (Winarno, 2016). Menurut Turner, Weickgenannt, & Copeland (2017:4) sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Sistem Informasi Akuntansi berperan sebagai :

- a. Memperbaiki kualitas dan menekan biaya
- b. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas jalannya suatu proses
- c. Memperbaiki sistem dan konsep pengambilan keputusan
- d. Berbagi pengetahuan dan keahlian

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan Sistem Informasi Akuntansi adalah mengorganisasikan sumber daya manusia, perangkat keras dan piranti lunak computer yang saling berinteraksi untuk

mengolah data menjadi informasi yang berguna bagi pemakainya. Tujuan dari Sistem Informasi Akuntansi adalah menyajikan informasi untuk mengambil keputusan pada perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, kegiatan operasi subsistem suatu perusahaan, sehingga dapat diambil kesimpulan Sistem Informasi Akuntansi memberi suatu cara untuk memandang suatu organisasi sebagai suatu keseluruhan sebagai bagian dari lingkungan eksternal yang lebih luas. (García Reyes, 2013).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Gunawan (2019)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Desa Buntu Kamiri, Tirowali, Buntu Nanna Di Kecamatan Ponrang)	pengaruh pemahaman akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi berperan positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Desa.
2.	Sukwar (2019)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Gowa	pemahaman standar akuntansi pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, (2) kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kata

3.	Anggia (2020)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Aparatur Desa Dan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Survei Pada Kantor Desa Di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)	tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pemahaman akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan desa
4.	Astuti A. (2021)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studikusus Pada Desa Di Kecamatan bathin li Babekokabupaten Bungo)	tingkat pendidikan, kualitas pelatihan dan pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa dan pengalaman kerja dan penggunaan teknologi informasi secara parsial berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa
5.	Pratiwi et al. (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Nagan Raya	Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Nagan Raya
6.	Artika (2022)	Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember	tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan desa. Pemahaman akuntansi pemerintahan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan desa
7	Ramadani (2022)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan	secara parsial sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, dan

		Keuangan	kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
8	Bale et al. (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Kupang
9	Risma ananda (2023)	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
10	Hanafi (2024)	Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu	Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Sumber: Review Penelitian Terdahulu, (2025)

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi, baik sebagai pengetahuan maupun sebagai proses. Ini termasuk kemampuan untuk memahami proses pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan, serta kemampuan untuk menerapkan prinsip dan standar akuntansi. Standar akuntansi adalah dasar akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan serta penyajian laporan keuangan. Pemahaman

Akuntansi mengatur mengenai informasi yang harus disajikan dalam laporan keuangan, bagaimana menetapkan, mengukur, dan melaporkannya. Oleh karena itu, penyajian pos pos yang harus disajikan dalam laporan keuangan seperti pos kas, pos piutang, asset tetap, dan seterusnya.

Penelitian tentang pemahaman akuntansi tersebut telah diteliti oleh penelitian Gunawan (2019) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Astuti A. (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₁: Pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.3.2 Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Menurut Romney & Steinbart (2018) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah- langkah keamanan". Sistem Informasi Akuntansi merupakan seperangkat prosedur yang mempunyai tujuan menghasilkan informasi yang tepat dan berguna bagi semua pihak, informasi diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data yang dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkannya.

Penelitian tentang Sistem Informasi Akuntansi tersebut telah diteliti oleh penelitian Pratiwi, Vonna, and Harmi (2022) yang menyatakan bahwa Sistem

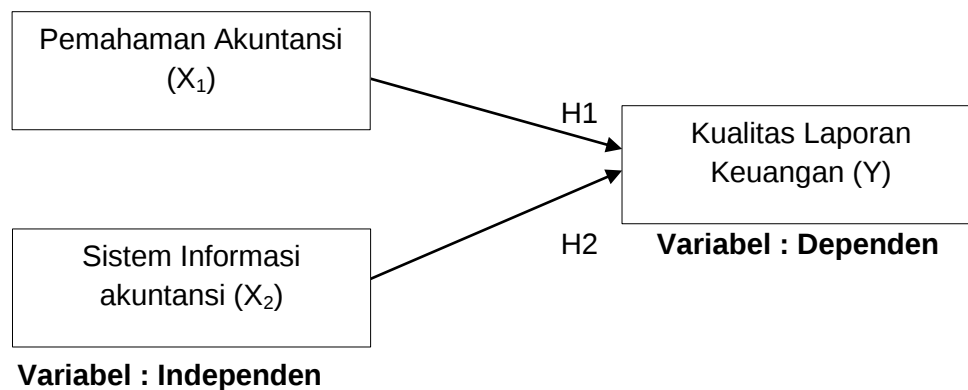
Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Bale, Marlina, and Muanas (2023) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H₂: Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4 Model Penelitian

Penelitian akan memberikan gambaran umum terhadap alur pemikiran penelitian agar lebih jelas dan terarah sebagai berikut.

Gambar 2.1
Model Penelitian



Sumber : Gunawan (2019)

2.5 Hipotesis Penelitian

H1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean.

H2. Sistem Informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Kecamatan Pangean.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis merupakan penelitian survei (*survey research*) “penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.” Dalam survei, informasi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang datanya dikumpulkan dari responden atau populasi yang akan menjadi sampel penelitian. Periode waktu yang digunakan adalah *cross sectional* yaitu fakta sesaat berupa data yang hanya dapat digunakan sekali dalam suatu periode pengamatan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di kantor desa sekecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan								
		Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1.	Mengajukan Proposal									
2.	Proposal di Terima									
3.	Bimbingan Proposal									
4.	Mengumpulkan Data									
5.	Wawancara									
6.	Seminar Proposal									
7.	Revisi proposal dan perbaikan									
8.	Penelitian dan Bimbingan									
9.	Ujian Skripsi									

Sumber, Diolah Peneliti, 2025

3.3. Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi Menurut Sugiyono (2019:397) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai kantor Desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 167 orang.

Tabel 3.2
Jumlah pegawai di kantor desa kecamatan Pangean Tahun 2024

No	Desa	Pegawai
1	Pasar Baru Pangean	10
2	Koto Pangean	10
3	Pulau kumpai	10
4	Pulau tongah	10
5	Pulau deras	10
6	Teluk pauh	9
7	Tanah Bekali	10
8	Padang Tanggung	10
9	Padang Kunik	10
10	Pembatang	9
11	Pauh Angit	10
12	Sukaping	10
13	Pulau rengas	9
14	Rawang Binjai	10
15	Sako	10
16	Sungai langsung	10
17	Pauh Angit Hulu	10
Total		167

Sumber data : kantor desa kecamatan Pangean, Tahun 2025

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang di ambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Adapun penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Purposive sampling, Menurut Sugiyono (2019:397), purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Peneliti memilih sampel berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, responden dalam penelitian ini seluruh pegawai kaur keuangan dan bendahara di seluruh Desa di Kecamatan Pangean Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah 31 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data Kualitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur (*measurable*) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian yang berupa data jumlah Seluruh kaur keuangan dan bendahara di kantor desa sekecamatan Pangean.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki dua macam sumber data yaitu:

- a) Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui riset lapangan dengan mengadakan penelitian secara langsung kepada perusahaan ataupun organisasi yang menjadi objek penelitian guna mendapatkan sejumlah informasi dan keterangan yang dibutuhkan.
- b) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kantor desa sekecamatan Pangean. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari dokumen.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yakni :

- a. *Kuesioner*, yaitu pengumpulan data dengan memberikan formulir pertanyaan yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan diajukan kepada responden untuk

memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, yakni kantor desa sekecamatan Pangean

- b. Teknik Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari dokumen-dokumen, arsip-arsip, serta data lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Catatan peristiwa yang berlaku berbentuk gambar, foto, sketsa dan lain-lain (Sugiyono, 2018:240). Dokumen-dokumen tersebut berupa sejarah perusahaan, struktur organisasi, dan data lain yang terkait.

Penelitian ini adalah penelitian survei maka instrumen penelitian yang digunakan adalah berupa angket dengan memberikan pernyataan kepada responden. Responden diminta untuk memberikan tanggapan dengan memberikan jawaban pada salah satu pilihan jawaban yang telah disediakan. Jawaban yang bersifat kualitatif selanjutnya dikuantitatifkan. Setiap jawaban diberi skor numerik untuk mencerminkan derajat kesesuaian responden yang diukur dengan skala Likert.

Indikator serta pengukuran dalam bentuk Interval yang terdiri lima tingkatan jawaban yang masing-masing diberi bobot dengan pilihan jawaban yaitu:

- | | |
|--|---------|
| 1. Jika Jawaban Responden Sangat Setuju diberi bobot | 5 (SS) |
| 2. Jika Jawaban Responden Setuju diberi bobot | 4 (S) |
| 3. Jika Jawaban Responden Cukup Setuju diberi bobot | 3 (KS) |
| 4. Jika Jawaban Responden Tidak Setuju diberi bobot | 2 (TS) |
| 5. Jika Jawaban Responden Sangat Tidak Setuju diberi bobot | 1 (STS) |

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:397) analisis adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah berkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis deskriptif pada penelitian ini berisi pembahasan karakteristik responden yang dikaitkan dengan tanggapan responden.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X_1 = Pemahaman Akuntansi

X_2 = Sistem informasi akuntansi

e = *Error Trem*

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu penulis melakukan pengujian sebagai berikut:

3.6.1 Uji Kualitas Data

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan dulu uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data.

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji Validitas merupakan uji angket yang dilakukan untuk mengukur validitas. Sugiyono (2019:397) mengatakan, uji validitas menunjukkan derajat ketepatan-antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Untuk mencari nilai koefisien, peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 untuk menganalisis uji validitas dari rencana penelitian ini. Syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrument valid adalah nilai indeks valid adalah nilai indeks validitasnya $\geq 0,3$ (Sugiyono, 2017)

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama akan menghasilkan data yang sama Sugiyono (2019:397). Uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini ialah dengan melakukan variasi variabel dependen. Uji reabilitas dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha dengan bantuan program SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Cronbach Alpha adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dari 0,60.

3.6.2 Uji asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2019:397) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal Sugiyono (2019:397) Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusinormal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau korelasi diantara variabel independen. Multikolinearitas menyatakan hubungan antar sesama variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Sugiyono (2019:397). Deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance. Regresi bebas dari multikolinearitas jika besar nilai $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018).

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, tidak heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ditandai

dengan adanya pola tertentu pada grafik scatterplot jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedastisitas Sugiyono (2019:397). Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.6.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

3.6.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis di tentukan dengan uji-t. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, t hitung di peroleh berdasarkan coefisient t dalam uji-t tabel pada derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1$.

Untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan 0,05 jika nilai t terhitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf signifikan 0,05 maka H_a ditolak, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka H_a diterima Sugiyono (2019:397).

3.6.3.2 Koefisien Korelasi (R)

Selanjutnya untuk data pengolahan data dari kuesioner penulis menggunakan program *statiscal product and service solution* (SPSS versi 25.00), dimana dari program ini akan menghasilkan output, berupa koefisien korelasi (R). Nilai R ini digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi. Koefisien

korelasi sederhana menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Tingkat hubungan dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Sedang
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, (2017)

3.6.3.3 Koefisien korelasi determinasi (R^2)

Koefisien korelasi determinasi adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin baik variabel independent dalam menjelaskan variabel dependennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasilkan baik digunakan untuk mengestimasi nilai variabel dependen. Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kontribusi variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y digunakan uji koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 ini mempunyai range anatar 0 sampai $\leq$ ($0 \leq R^2 \leq$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati satu) maka semakin baik hasil regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel keseluruhan tidak bias menjelaskan variabel berikutnya.

Tabel 3.4
Pedoman untuk Memberikan Penafsiran Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya Nilai R^2	Interpretasi
> 81%	Sangat Tinggi
50% - 81%	Tinggi
17% - 49%	Cukup
5% - 16%	Rendah
>4%	Rendah Sekali

Sumber : Sugiyono 2017

Untuk membantu dalam pengolahan data hasil dalam penelitian ini, digunakan komputerisasi melalui program *Statistical Product Service And Solution (SPSS)* yakni program untuk mengolah data statistik yng paling populer dan paling banyak pemakaiannya diseluruh dunia digunakan oleh para peneliti untuk berbagai keperluan seperti riset pasar serta untuk menyelesaikan tugas penelitian, Sugiyono (2019:397).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 0,864 atau 86,4% terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Desa Kecamatan Pangean, Maka dapat disimpulkan bahwa pegawai memahaminya akuntansi karena memberikan dasar yang kuat dalam mencatat, mengelola, dan menganalisis informasi keuangan.
2. Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan dengan pengaruh sebesar 0,449 atau 44,9% terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Kantor Desa Kecamatan Pangean. Dengan penerapan sistem informasi yang baik, proses pengambilan keputusan menjadi lebih cepat dan akurat karena didukung oleh data yang terintegrasi dan real-time.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, ada beberapa saran yang perlu disampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Disarankan pegawai Keuangan pada Kantor Desa di Kecamatan Pangean mempertimbangkan faktor kompetensi yang dimiliki pegawai, agar sesuai bidang kependidikan khusus bagian keuangan, Pemahaman Akuntansi dan Sistem informasi akuntansi berperan penting untuk menciptakan dan meningkatkan kinerja para pegawai dalam

melaksanakan tugas yang diberikan

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mempertimbangkan faktor lain selain faktor yang diteliti.
3. peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel Pengguna Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Anshori, M. dan Iswati, S. 2017. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Airlangga University Press. Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi kelima. Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. PSAK No. 12. Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba 4.
- Sugiyono. (2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Skripsi

- Anggia, Rika. (2020. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Aparatur Desa Dan Pemahaman Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa (Survei Pada Kantor Desa Di Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat)." 2507(February):1–9.
- Artika, Listiana Windi. (2022. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah (Sap) Aparatur Desa Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Di Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember." 1(April):2022.
- Astuti A., Rd. Ade Tribuana Anjaya, Dan Ronald N. Girsang. (2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja, Pemahaman Akuntansi Dan Penggunaan Teknologi Informasi Aparatur Desa Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studikusus Pada Desa Di Kecamatan bathin li Babekokabupaten Bungo)." *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis Issn* 1(2).
- Bale, Priscilla Julitha, Tri Marlina, And Muanas Muanas. (2023. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Informatika Kesatuan* 3(2). Doi: 10.37641/Jikes.V3i2.1815.
- Gunawan. (2019. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Sustainability (Switzerland)* 11(1):1–14.
- Hanafi, M. Ali. (2024. "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kantor Desa Di Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu 1m." 2(1):82–94.
- Pratiwi, Ayu, Sari Maulida Vonna, And Mastuti Harmi. (2022. "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintahan Nagan Raya." *Jurnal Sains Riset* 12(2):456.

- Ramadani, Riska. (2022). "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 2(2):14–22. Doi: 10.55606/Jurimea.V2i2.138.
- Risma Ananda. (2023). "Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan Jasa Di Jakarta Utara." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* Volume 1,(4):102–9.
- Sukwar, Apriliana. (2019). "Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kabupaten Gowa."

